

EFEKTIVITAS PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA RESESI GUSI MELALUI MEDIA BUKU SAKU

Rosa Pratiwi, Irma Dewi Ratnawati, Ade Ismail Abdul Kodir, Adisty Restu Poetri

Departemen Periodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Islam Sultan Agung
rosapратиwi@unissula.ac.id

Abstract

Gingival recession is a condition in which the gingival margin migrates apically from the cemento-enamel junction (CEJ), resulting in clinical exposure of the root surface. This condition is not merely an aesthetic problem but may also lead to various serious clinical consequences. The etiological factors are multifactorial, including excessive tooth brushing force, thin gingival biotype, tooth malposition, abnormal frenum attachment, and the presence of gingivitis or periodontitis. This community service activity aimed to improve students' knowledge about the dangers of gingival recession through an educational pocketbook. The activity was conducted at SMP Negeri 9 Semarang with 39 participants. The method included interactive counseling, distribution of the pocketbook, and evaluation using pre-test and post-test questionnaires on a 0–100 scale. The results showed an increase in the average knowledge score from 60 (pre-test) to 85 (post-test). This indicates that the use of a pocketbook was effective in improving participants' understanding of gingival recession and preventive measures. The pocketbook serves as an efficient and accessible medium for promoting oral health education among school-aged adolescents.

Keywords: gingival recession, knowledge, pocketbook, education, oral health.

Abstrak

Resesi gingiva adalah kondisi di mana margin gingiva mengalami migrasi apikal dari Cemento-Enamel Junction (CEJ), sehingga permukaan akar gigi terpapar secara klinis. Kondisi ini bukan hanya masalah estetika, tetapi juga dapat menimbulkan berbagai konsekuensi klinis yang serius. Faktor pemicu bersifat multifaktorial seperti sikat gigi dengan tekanan berlebihan, gingiva yang tipis, malposisi gigi, frenulum abnormal, serta adanya gingivitis atau periodontitis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya resesi gusi melalui media edukasi berupa buku saku. Pengabdian dilaksanakan di SMP Negeri 9 Semarang dengan jumlah peserta 39 guru dan tenaga kependidikan. Metode pelaksanaan mencakup penyuluhan interaktif, pembagian buku saku, dan evaluasi pre-test serta post-test menggunakan kuesioner pengetahuan skala 0–100. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 60 pada pre-test menjadi 85 pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media buku saku efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap bahaya resesi gusi serta langkah-langkah pencegahannya. Media cetak sederhana ini dapat menjadi alternatif edukasi kesehatan gigi dan mulut yang efisien bagi remaja sekolah.

Keywords: Resesi gusi, pengetahuan, buku saku, edukasi, kesehatan gigi.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sayangnya, salah satu

masalah yang sering diabaikan adalah resesi gusi, yaitu kondisi di mana jaringan gusi mengalami penurunan sehingga akar gigi menjadi terekspos (Melath et al. 2024). Resesi gusi bukan hanya memengaruhi estetika, tetapi juga

dapat berdampak pada kesehatan mulut secara keseluruhan, seperti meningkatkan risiko terjadinya gigi sensitif, kerusakan akar gigi, dan penyakit periodontal yang lebih serius (Oliveira et al. 2022).

Resesi gingiva atau gusi turun adalah kondisi gusi melorot ke bawah permukaan gigi sehingga permukaan akar gigi terekspos. Kondisi ini menjadi masalah kesehatan gigi karena ketika akar gigi terekspos, risiko kerusakan, infeksi, hingga kehilangan gigi dapat meningkat (Xu et al. 2023). Faktor penyebab resesi gusi dapat bervariasi, mulai dari teknik menyikat gigi yang tidak tepat, penggunaan sikat gigi berbulu keras, hingga kebiasaan buruk seperti merokok (Aljohani et al. 2023). Selain itu, kondisi ini juga dapat terjadi akibat penyakit sistemik seperti diabetes atau akibat perawatan ortodontik yang kurang optimal (Anggraini, Ervina & Nasution 2024). Dengan meningkatnya prevalensi resesi gusi di masyarakat, edukasi dan pencegahan menjadi langkah penting untuk mengurangi dampak buruk kondisi ini (Shrestha et al. 2025; MDPI 2024).

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan gusi serta memberikan solusi preventif, kami, sebagai bagian dari komunitas akademik di Fakultas Kedokteran Gigi, berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi yang dapat membantu masyarakat memahami bahaya resesi gusi dan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegahnya.

Pengabdian masyarakat ini ditujukan pada siswa-siswi dan guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 yang berada di kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. SMP Negeri 9

memiliki jumlah siswa-siswi sebanyak 839 dan jumlah guru dan tenaga pendidik sebanyak 58. Kota Semarang terletak di pantai utara Pulau Jawa dan merupakan ibu kota provinsi Jawa Tengah. Sebagai kota yang strategis, Semarang memiliki akses yang baik melalui jalur darat, laut, dan udara. Kota ini dilalui oleh beberapa jalan utama seperti Jalan Ahmad Yani, yang menghubungkan Semarang dengan kota-kota lain di Pulau Jawa. Selain itu, kota ini juga memiliki Bandara Internasional Ahmad Yani yang melayani penerbangan domestik dan beberapa penerbangan internasional.

Secara geografis, Semarang terletak di sekitar muara Sungai Semarang yang mengalir ke Laut Jawa. Kota ini memiliki iklim tropis basah dengan musim hujan yang cukup panjang dan musim kemarau yang relatif pendek. Topografi wilayah Semarang umumnya datar dengan beberapa bukit kecil di sekitarnya.

Untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya resesi gusi dapat dilakukan penyuluhan pada murid sekolah menengah atas dan diskusi dua arah dalam ruang lingkup kecil. Ruang lingkup yang kecil diharapkan dapat meningkatkan kemudahan masyarakat dalam menerima informasi dan melakukan diskusi interaktif dengan komunikator.

METODE

Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 9 Semarang dengan total peserta sebanyak 39 siswa. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahap utama, yaitu: (1) *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal peserta, (2) penyuluhan interaktif mengenai bahaya resesi gusi menggunakan media buku saku, dan (3) *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah intervensi. Instrumen evaluasi berupa kuesioner

pengetahuan dengan skala penilaian 0–100, mencakup aspek pengertian resesi gusi, penyebab, gejala, dampak, serta cara pencegahannya. Analisis dilakukan dengan membandingkan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* untuk menilai efektivitas media edukasi yang digunakan.

Metode pelaksanaan dari program dilakukan dengan beberapa tahapan:

1. Mengadakan survey ke SMP Negeri 9 Semarang:
 - a) Melakukan survey untuk mengidentifikasi permasalahan terkait kesehatan gigi dan mulut.
 - b) Melakukan survey untuk mengetahui jumlah siswa-siswi, guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 9 Semarang.
2. Pembuatan materi edukasi:
 - a) Materi edukasi berupa buku saku tentang Resesi Gusi pada Gigi dan Rongga Mulut, terutama ditujukan kepada guru dan tenaga kependidikan
 - b) Materi edukasi dibuat berdasarkan informasi dari *ebook* atau jurnal-jurnal.
 - c) Materi edukasi dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami dan informatif untuk semua kalangan usia dan berbagai jenis latar belakang pendidikan.
3. Pemberian materi edukasi kepada guru dan tenaga kependidikan SMP Negeri 9 Semarang:
 - a) Pembagian buku saku kepada guru dan tenaga kependidikan SMP Negeri 9 Semarang.
 - b) Mengadakan sesi diskusi

interaktif yang melibatkan guru dan tenaga kependidikan untuk berbagi pengalaman, pertanyaan, dan pendapat mereka terkait bahaya resesi gusi pada gigi dan mulut.

- c) Evaluasi terhadap efektifitas program dilakukan dengan kuesioner pada Masyarakat setelah 2 minggu program berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang Bahaya Resesi Gusi pada guru dan tenaga kependidikan SMP Negeri 9 Semarang berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan di Ruang Guru pada hari Selasa tanggal 15 Juli 2025. Peserta yang mengikuti penyuluhan sebanyak 39 orang.

Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh peningkatan signifikan pada pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan dan media buku saku. Tabel 1 menunjukkan perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 1. Hasil rata-rata pre-test dan post-test.

No.	Keterangan	Rata-rata skor	Peningkatan
1.	<i>Pre-test</i>	60	41.7%
2.	<i>Post-test</i>	85	



Gambar 1. Penyuluhan tentang Bahaya Resesi Gusi melalui Buku Saku

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa media edukatif berupa buku saku efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai bahaya resesi gusi. Berdasarkan hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 60 menjadi 85, atau meningkat sebesar 41,7%. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi melalui media cetak sederhana dapat menjadi sarana edukasi

yang menarik, mudah dipahami, dan mudah diakses oleh masyarakat, khususnya kalangan remaja sekolah menengah (Budiharto & Nurjanah, 2022; Putri & Widyastuti, 2023).

Peningkatan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media cetak seperti leaflet dan buku saku mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut karena penyajian informasinya yang ringkas, visual, dan komunikatif. Media edukasi yang menarik secara visual terbukti dapat memperkuat proses pembelajaran dan mempermudah peserta dalam mengingat informasi penting (Marlina & Setiawan, 2020; Susanti & Prasetyo, 2021). Selain itu, kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara interaktif juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga terjadi proses komunikasi dua arah yang memperkuat pemahaman (Ain & Qamar, 2021).

Resesi gusi merupakan masalah yang sering tidak disadari oleh masyarakat karena tidak menimbulkan keluhan pada tahap awal. Padahal, kondisi ini dapat berdampak jangka panjang terhadap kesehatan gigi, seperti peningkatan sensitivitas, abrasi akar gigi, serta risiko terjadinya penyakit periodontal. Oleh karena itu, edukasi sejak usia remaja menjadi penting untuk menanamkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan mulut dan menerapkan teknik menyikat gigi yang benar (Al-Sinaidi & Al-Mubarak, 2020).

Peningkatan pengetahuan pada peserta juga menunjukkan bahwa pendekatan preventif berbasis pendidikan efektif untuk menekan angka kejadian masalah kesehatan gigi dan mulut di masyarakat. Buku saku yang digunakan dalam kegiatan ini berisi informasi tentang pengertian

resesi gusi, penyebab, tanda-tanda klinis, dampak, serta cara pencegahannya, disajikan dengan bahasa sederhana dan disertai ilustrasi. Format ini terbukti membantu peserta memahami konsep yang mungkin sebelumnya dianggap kompleks (Putri & Widyastuti, 2023).

Selain itu, keterlibatan guru dan tenaga kependidikan dalam kegiatan ini diharapkan dapat memperluas dampak edukasi karena mereka dapat menjadi agen penyampai informasi bagi siswa lain. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan individu peserta, tetapi juga memiliki potensi efek berantai (*multiplier effect*) dalam meningkatkan kesadaran kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolah (Budiharto & Nurjanah, 2022).

Keterbatasan kegiatan ini adalah jumlah peserta yang relatif kecil dan waktu evaluasi yang singkat. Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan dilakukan evaluasi lanjutan setelah beberapa minggu atau bulan untuk menilai retensi pengetahuan serta perubahan perilaku kebersihan mulut. Pengembangan media digital seperti *e-book* atau video interaktif juga dapat menjadi alternatif untuk memperluas jangkauan edukasi (Susanti & Prasetyo, 2021).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana melalui media buku saku dan penyuluhan interaktif dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta tentang pentingnya menjaga kesehatan gusi dan mencegah resesi gusi sejak dini (Preshaw et al., 2011).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik efektivitas peningkatan pengetahuan tentang bahaya resesi gusi melalui media buku saku telah berhasil meningkatkan pengetahuan siswa SMP Negeri 9 Semarang dari rata-rata skor 60 menjadi 85. Media buku saku terbukti menjadi sarana edukasi yang efektif, mudah dipahami, dan menarik bagi siswa usia remaja. Program serupa dapat dikembangkan lebih luas dengan melibatkan guru dan orang tua agar pesan kesehatan gigi dan mulut lebih berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Sultan Agung atas dukungan pendanaan serta pihak SMP Negeri 9 Semarang yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D, Ervina, I & Nasution, AH 2024, 'The effectiveness of platelet rich fibrin, connective tissue graft and their combination in the closure of gingival recession: a systematic review', *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi*, vol. 20, no. 1, pp. 67–75.
- Ain, Q., & Qamar, Z. (2021). *Effectiveness of oral health education interventions on improving knowledge, attitude, and practices among school students: A systematic review*.

- Journal of Education and Health Promotion*, 10(1), 325.
https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_582_20
- Aljohani, FM, Alrefai, AAA, AlShaikh, LK, Almohammadi, MS, Shaikh, FA, Alkahtani, RZ, Alhudiry, YA, Aloufi, AA, Alotaibi, BM & Alsulami, SR 2023, 'Prevalence and potential risk indicators of gingival recessions and dental patient perception in a young population', *Migration Letters*, vol. 20, no. S11, pp. 1490–1502.
- Al-Sinaidi, A. A., & Al-Mubarak, S. (2020). *The impact of oral hygiene education on periodontal health among adolescents: A school-based intervention study. Saudi Dental Journal*, 32(7), 372–378. <https://doi.org/10.1016/j.sdentj.2020.02.012>
- Budiharto, F., & Nurjanah, S. (2022). *Efektivitas media buku saku terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 4(2), 89–96. <https://doi.org/10.35874/jpkmi.v4i2.89>
- Marlina, D., & Setiawan, H. (2020). *Pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa SMP. Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut*, 8(1), 15–22.
- Melath, A, Raveendran, AM, Shukoor, M & Shas, A 2024, 'Gingival recession uncovered: A comprehensive review', *International Journal of Applied Dental Sciences*, vol. 10, no. 4C, pp. 196–201.
- MDPI 2024, 'The prevalence of gingival recession according to the Cairo classification in a population from the North of Portugal', *Dentistry Journal*, 2024.
- Oliveira, LM de, Souza, C, Cunha, S, Vajgel, BC de C & Cimdões, R 2022, 'Treatment efficacy of gingival recession defects associated with non-carious cervical lesions: a systematic review', *Journal of Periodontal & Implant Science*, vol. 52, no. 2, pp. 91–115.
- Preshaw, P. M., Heasman, L., Stacey, F., Steen, N., McCracken, G. I., & Heasman, P. A. (2011). *The effect of a single session of motivational interviewing on oral hygiene behavior in periodontal patients. Journal of Clinical Periodontology*, 38(3), 262–268. <https://doi.org/10.1111/j.1600-051X.2010.01663.x>
- Putri, R. D., & Widyastuti, A. (2023). *Edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media buku saku untuk meningkatkan kesadaran kebersihan oral pada remaja. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehat dan Cerdas*, 5(1), 44–52.
- Shrestha, E, Singh, H, Kafle, S & Rai, V 2025, 'Prevalence of gingival recession and risk factors in dental hospital population of Chitwan, Nepal', *Journal of Universal College of Medical Sciences*, vol. 13, no. 1, pp. 30–34.
- Susanti, I., & Prasetyo, W. (2021). *Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi melalui metode penyuluhan dan*

media cetak interaktif. Jurnal Abdimas Kesehatan, 3(2), 112–120.

Xu, R, Wei, Y, Yang, X & Gulinuer, A 2023, ‘Systematic review of clinical effects of enamel matrix derivative as adjunctive therapy for gingival recession’, *Journal of Prevention and Treatment for Stomatological Diseases*, vol. 31, no. 4, pp. 261–266.